

GANGGUAN PSIKOGENIK LATAH PADA SALAH SATU ARTIS: MPOK ALPA

Nur Azizah Siregar

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Indonesia
azizahsiregar242@gmail.com

Abstrak

Latah merupakan gangguan berbicara di mana korban kebicaraan mempunyai kecenderungan untuk mengulangi kata-kata atau hal-hal yang diucapkan oleh orang yang diajak bicara secara tiba-tiba. Secara umum, jenis wacana yang dilontarkan oleh korban yang banyak bicara adalah: 1) Echolalia, khususnya artikulasi yang diutarakan oleh individu yang diajak bicara; 2) Palilalia, khususnya mengkomunikasikan suku kata yang diungkapkan lawan bicara; dan 3) Coprolalia merupakan salah satu jenis lingualisme yang bersifat kasar dan suram karena bersifat pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mpok Alpa menderita gangguan bahasa psikogenik latah dengan reaksi echolalia dan coprolalia. Pada echolalia, Mpok Alpa mengulang kata dengan variasi jenis kata yang berbeda-beda, seperti verba, kata benda, dan kata sifat. Sedangkan pada coprolalia, menunjukkan bahwa Mpok Alpa mengulang kata sifat. Gangguan berbahasa psikogenik ini dipengaruhi oleh lingkungan dimana Mpok Alpa sering memerankan tokoh yang latah. Fenomena ini membentuk pola percakapan yang muncul secara alami dalam berbagai situasi.

Kata Kunci: Latah, Psikogenik

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan ungkapan yang disampaikan seseorang untuk surat menyurat. Bahasa sering ditangani di otak manusia dan dikomunikasikan melalui perangkat mekanis wacana. Namun tidak sama dengan masyarakat yang mengalami dampak buruk permasalahan wacana yaitu penanganan bahasanya belum matang sehingga kemampuan berbahasanya terhambat. Menurut Sidharta (2001), permasalahan pembicaraan medis dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu 1) masalah pembicaraan, 2) masalah bahasa, dan 3) pemikiran. Permasalahan wacana merupakan latihan mesin yang mengandung modalitas mental, sehingga permasalahan wacana tersebut dibedakan menjadi dua klasifikasi, yaitu permasalahan khusus komponen bicara yang mempunyai sugesti terhadap permasalahan alamiah dan gangguan berbicara psikogenik.

Latah merupakan gangguan berbicara di mana korban kebicaraan mempunyai kecenderungan untuk mengulangi kata-kata atau hal-hal yang diucapkan oleh orang yang diajak bicara secara tiba-tiba. Menurut Dardjowidjojo (2005), loquacity adalah demonstrasi semantik dimana seseorang, ketika terkejut atau terpana, mengungkapkan kata-kata secara tidak terduga dan tidak mengetahui apa yang dibicarakannya.

Gangguan berbicara latah ini sering kita alami sehari-hari, namun wacana yang disampaikan oleh penderita latah bisa saja berubah. Secara umum, jenis wacana yang dilontarkan oleh korban yang banyak bicara adalah: 1) Echolalia, khususnya artikulasi yang diutarakan oleh individu yang diajak bicara; 2) Palilalia, khususnya mengkomunikasikan suku kata yang diungkapkan lawan bicara; dan 3) Coprolalia merupakan salah satu jenis lingualisme yang bersifat kasar dan suram karena bersifat pribadi. Masalah ini merupakan suatu keadaan dimana korban tidak dapat mengkondisikan dirinya sendiri, dengan tujuan

agar korban segera mengulangi kata atau kalimat sebelumnya. Selain itu, penelitian sebelumnya menemukan bahwa masalah obrolan penderita latah coprolalia sebagian besar dialami oleh wanita yang lebih tua dan dimulai sebagai masa istirahat. Individu dengan latah berfantasi melihat kemaluan laki-laki yang besar dan panjang, hal ini menyebabkan cedera.

Seiring berjalannya waktu, obrolan tersebut dimanfaatkan sebagai selingan dalam latihan persahabatan dan terkenal ditampilkan di media TV. Latah bahkan menjadi salah satu sumber pendapatan bagi individu tertentu. Bisa dibayangkan bahwa bagi individu tertentu hal ini merupakan pengalihan perhatian atau bahkan korban yang penderita latah atau lawan bicaranya merasa berbahaya dan canggung. Untuk situasi ini spesialis melibatkan metodologi psikolinguistik dalam tinjauannya, khususnya dua disiplin ilmu logika antara ilmu otak dan fonetik.

Seperti yang ditunjukkan oleh penjelasan tersebut, pakar tersebut memusatkan perhatian pada kajiannya pada gangguan bicara psikogenik latah. Hal ini pula yang mendorong para analis untuk mengetahui jenis wacana membosankan yang diutarakan oleh para penderita psikogenik latah, termasuk unsur-unsur yang berdampak pada masalah bahasa jenis psikogenik latah tersebut melalui penelitian bertajuk gangguan psikogenik latah pada salah satu artis Mpok Alfa.

Pemeriksaan sebelumnya menyoroti masalah psikogenik latah pada seorang artis, khususnya Mpok Alfa. Pemeriksaan sebelumnya menyelidiki jenis echolalia yang latah. Namun penelitian yang dihasilkan juga meneliti gangguan psikogenik pada mpok alpa, namun tidak hanya membahas echolalia, penelitian ini juga meneliti coprolalia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, khususnya dengan menggambarkan informasi yang diperoleh dari ucapan yang diungkapkan oleh penderita psikogenik latah, khususnya Mpok Alfa dalam tayangan YouTube TRANS7 OFFICIAL Data bertajuk "Ferdian Bikin Mpok Alfa latah". Informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini berupa wacana dan pengulangan kata, ungkapan, dan kalimat. Selain itu, faktor penyebab masalah psikogenik yang parah juga dijadikan informasi dalam ulasan ini.

Teknik yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah strategi mendengarkan yang digunakan analis untuk mendapatkan data dari saksi-saksi yang bergaul dengan pembicara. Strategi mendengarkan yang digunakan dalam pemeriksaan ini ditegakkan dengan prosedur yang ketat untuk memperoleh data dari atas ke bawah tentang objek eksplorasi. Teknik yang digunakan untuk memecah informasi dalam eksplorasi ini adalah strategi pemeriksaan substansi. Teknik investigasi konten ini digunakan untuk mengkaji suatu poin berkenaan dengan masalah bicara psikogenik latah yang diperoleh dari channel YouTube TRANS7 OFFICIAL yang berjudul "Ferdian bikin Mpok Alfa latah".

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan informasi untuk pemeriksaan ini adalah ilmuwan itu sendiri. Alat yang digunakan untuk membantu pemeriksaan ini adalah PC, handphone dan alat tulis. Pengumpulan informasi dan strategi penanganan informasi yang dilakukan analis adalah dengan menyimak, memperhatikan dan mencatat kamus yang diutarakan oleh penderita psikogenik latah yang dialami Mpok Alfa pada saluran siaran YouTube TRANS7 OFFICIAL yang diberi nama "Ferdian bikin Mpok Alfa Latah".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gangguan berbicara latah yang dialami para korban tidak jauh berbeda dengan keanehan penderita latah secara keseluruhan. Respon wacana yang bertele-tele terjadi ketika mendapat sentuhan, suara, dan ketika dikejutkan. Variabel penyebab kecerobohan ini disebabkan oleh unsur alam, khususnya korban yang sering mendapat pekerjaan penderita latah dalam menyelesaikan lakonannya di TV, ternyata hal ini berdampak buruk pada kemampuannya berbicara sehingga menyebabkan mereka mengalami dampak buruk dari jenis omong kosong psikogenik. masalah wacana. Jenis-Jenis Wacana yang Bertele-tele Ada beberapa kata atau kalimat yang berlebihan, hal ini terlihat dari dua jenis tanggapan yang banyak bicara, khususnya echolalia.

Echolalia:

Data 1

Mpok Alpa : “Saya lihat keadaan mantannya yang akan menikah nikah-nikah” (10.33)
Pada keterangan tersebut, ada kelatahan yang dilakukan Mpok Alpa dengan perkataan "Menikah nikah-nikah ". kelatahan ini terjadi dengan alasan Mpok Alpa terpana melihat sesuatu di hadapannya. "Nikah" adalah kata kerja.

Data 2

Denny Cagur : Yuk, baca dulu! (menyuruh mpok Alpa membaca teks dengan teliti)(9.43)
Mpok Alpa : Menyeringai kecil lalu membaca dengan teliti tulisan) "sampai saat ini belum ditemukan korban jiwa dari kejadian tersebut tersebut tersebut".
Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Mpok Alpa mengalami kelatahan pada menit 9.43, pada kata "tersebut" pada keseluruhan kalimat "tersebut tersebut tersebut". "tersebut" adalah kata kerja.

Data 3

Denny Cagur : memukul bahu MPok Alpa (9.26)
Mpok Alpa : “Ee... tadi tadi tadi, tadi tadi, apa sih elu?”
Pernyataan tersebut menunjukkan adanya kelatahan yang dialami oleh Mpok Alpa karena ia tertegun, yakni berupa kata “tadi” dalam seluruh kalimat “tadi tadi tadi”. Kata “tadi” adalah kata nomina.

Data 4

Aziz Gagap : Coba nyanyi dulu! (10.11)
Denny Cagur : Memang nanti saya lanjutkan
Mpok Alpa : “kamulah buuuuuuulaaaaannnnnnn, kamulah bintangnya”
Aziz Gagap : (mengagetkan Mpok Alpa)... ... DORRRRRR
Mpok Alpa : Mpok Alpa tertegun dan berteriak "eehhhh dor mati mati mati, eh mati apanya?"

Pada pernyataan tersebut terdapat kelatahan “mati mati mati” pada keseluruhan kalimat “eehhhh dor mati mati mati, eh mati apanya?”. Dalam kalimat tersebut, “mati” adalah kata

kerja.

Data 5

Aziz Gagap : (mencium tangan Mpok Alpa)"

Mpok Alpa : ya ampun, muka lu seram amat, eh muka lu seram amat, rambut lu."

Pada pernyataan tersebut terdapat kelatahan kata "muka lu seram amat" dengan keseluruhan "ya ampun, muka lu seram amat, eh muka lu seram amat, rambut lu". Pada keterangan tersebut, ada kata latah, yakni seram. Seram adalah kata sifat.

Data 6

Anwar : (duduk di kursi yang sama dengan Mpok Alpa dan hampir terjatuh)"
(11.03)

Mpok Alpa : Ya Allah, hati-hati lu, loncat-loncat, eh loncat-loncat"

Mpok Alpa : eh katak, eh katak, bahaya amet"

Pada pernyataan tersebut terdapat kelatahan, kata yang diungkapkan oleh Mpok Alpa yaitu "loncat-loncat" pada keseluruhan kalimat "Ya Allah, hati-hati lu, loncat-loncat, eh loncat-loncat", selain itu "katak" juga diulangi dalam kalimat "eh katak, eh katak, bahaya amet." Pada informasi tersebut terdapat sebuah kata yang latah yakni katak. Kata katak adalah kata benda.

Data 7

Anwar : Mampus lu

Mpok Alpa : Eh mampus lu, eh mampus lu, maaf"

Pada pernyataan tersebut terdapat kelatahan pada kalimat "Eh mampus lu" pada keseluruhan kalimat "Eh mampus lu, eh mampus lu, maaf".

Data 8

Rina Nose : Setiap shut selalu dalam situasi miring deh."

Mpok Alpa : tiap kali shut keadaannya jadi miring, eh miring. Ngak, selalu dalam keadaan latah"

Pada pernyataan tersebut terdapat kelatahan, kata "miring" pada seluruh kalimat "tiap kali shut keadaannya jadi miring, eh miring. Ngak, selalu dalam keadaan latah" Pada keterangan tersebut terdapat sebuah kata yang diungkapkan secara latah, yaitu "miring". Kata miring merupakan kata sifat.

Data 9

Denny Cagur : kereta lewat (sambil bangun dari duduk)"

Mpok Alpa : minggir, minggir, kena lu. Jangan gitu dong, kang roti kali."

Pada pernyataan tersebut terdapat redundansi kata "minggir" pada keseluruhan kalimat "minggir, minggir, kena lu. Jangan gitu dong, kang roti kali." Pada informasi tersebut terdapat sebuah kata yang diungkapkan secara verbal dengan cara yang latah, yaitu "minggir". Kata minggir adalah kata kerja.

Coprolalia:

Data 1

Anwar : Ada yang pegang bininye tuhh"

Mpok Alpa : memang toet toet eh iya toet, itu saja, pegangannya halus sekali, eh, pegangannya halus, halus"

Pada pernyataan tersebut, jelas terdapat ragam macam coprolalia "pegangannya halus" pada seluruh kalimat "SD: memang toet toet eh iya toet, itu saja, pegangannya halus sekali, eh, pegangannya halus, halus ". Pada informasi tersebut, terdapat sejenis coprolalia yang latah, khususnya yang "halus". Kata halus merupakan kata sifat.

Simpulan

Berdasarkan penelusuran tayangan YouTube TRANS7 OFFICIAL dalam tayangan "Ferdian Bikin kapok Mpok Alpa", dapat disimpulkan bahwa Mpok Alpa menderita gangguan bahasa psikogenik latah dengan reaksi echolalia dan coprolalia. Pada echolalia, Mpok Alpa mengulang kata dengan variasi jenis kata yang berbeda-beda, seperti verba, kata benda, dan kata sifat. Sedangkan pada coprolalia, menunjukkan bahwa Mpok Alpa mengulang kata sifat. Gangguan berbahasa psikogenik ini dipengaruhi oleh lingkungan dimana Mpok Alpa sering memerankan tokoh yang latah. Fenomena ini membentuk pola percakapan yang muncul secara alami dalam berbagai situasi.

Daftar Pustaka

- Asfar, A.M. Irfan Taufan. 2019. Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif). Diakses 17 Mei 2022, dari Researchgate.
- Chaer, Abdul. 2003. Psikolinguistik Kajian Teoretik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fatmawati, Novia Putri. & Mintowati. 2018. Gangguan Berbahasa Jenis Psikogenik Latah: Studi Kasus di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Sapala: Vol 5 No 1 (2018)
- Hariyanto, Bambang dkk. 2014. Perilaku Berbahasa Latah Warga Desa Jati Gono Kecamatan Kunir. Publika Budaya: Vol 2 No 1 (2014)
- Klikdokter. 2019. Penyakit Latah. Diakses pada 15 Mei 2022, dari <https://www.klikdokter.com/penyakit/latah#:~:text=Latah%20merupakan%20gangguan%20perilaku%20berupa,yang%20diucapkan%20oleh%20orang%20lain.>
- Pamungkas, Sri dkk. 2017. Menafsir Perilaku Latah Coprolalia pada Perempuan Latah dalam Lingkup Budaya Mataram: Sebuah Kajian Sosiopsikolinguistik. Mozaik Humaniora: Vol 17 (2):273-290
- Rahardi, Kunjana. 2005. Pragmatik Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tanjung, Andi Saputra dkk. 2019. Kajian Psikolinguistik terhadap Bentuk dan Fungsi Lingual Latah: Studi Kasus Warga Medan. Medan makna: Vol. XVII No. 2 Hlm. 144 – 156.